

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara filosofis, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia berarti membuat manusia yang belum mengetahui menjadi mengetahui, yang belum bisa menjadi bisa, yang belum terampil menjadi terampil, yang belum mengerti menjadi mengerti. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi individu yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap individu membutuhkan pendidikan karena melalui pendidikan seseorang dapat memahami sesuatu yang belum dia pahami dan dididik menjadi pribadi yang unggul dalam pemikiran, sikap, serta perbuatannya. Hal ini mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus dipersiapkan sebagai bekal kehidupan guna menghadapi tantangan masa yang akan datang.

Pendidikan matematika merupakan salah satu pokok pendidikan dan mempunyai peranan penting yaitu *pertama* : secara formal untuk menata daya nalar peserta didik.

Kedua : secara material untuk mengembangkan matematika serta menerapkan matematika dalam ilmu lain.

Pendidikan matematika pada dasarnya menekankan pada mengelola daya nalar dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan kecakapan khusus siswa itu sendiri. Tugas seorang guru matematika bukan hanya sekedar menyampaikan konsep – konsep dan materi saja, namun bagaimana mengasah kemampuan bernalar yaitu kecakapan dan keterampilan berpikir yang sudah dimiliki peserta didik, dan merangsang motivasi belajar matematika. Hal ini supaya memudahkan peserta didik dalam memahami dan menganalisis setiap materi, dan mampu memecahkan masalah-masalah matematika yang dipelajari. Selain itu membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar matematika, sehingga timbul keberanian untuk mau bertanya tentang apa yang belum dipahami (MPOC, 2020).

Pembelajaran matematika adalah salah satu komponen yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini. Oleh karena itu, matematika diajarkan sejak dini, mulai dari pendidikan tingkat dasar yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi (Ribeiro et al., 2013).

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi peserta didik, (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter peserta didik. Proses

pembelajaran merupakan jalan bagi guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam memberi dan menerima pengetahuan.

Pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat wabah penyakit pandemi corona (Covid-19), bermula muncul dari Wuhan, Cina. Pada sector pendidikan terdampak akibat penyebaran virus corona yang terjadi sangat cepat dan skala luas ke berbagai negara di dunia. Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar

siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki dirumah (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menimbulkan suatu permasalahan karena pada hakikatnya Menurut Rahayu hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika dan pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika (Rahmah, 2018). Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi siswa yang tidak mengerti pelajaran matematika ehingga mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka membuat siswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar matematika selain itu juga kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran guna menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Hidayati, 2007). Sala satu metod yang dapat digunakan pedidik adaalah metode *information search*. Metode *information search* merupakan metode pembelajaran dimana siswa mencari jawaban sendiri dengan menggunakan media seperti buku, koran, intrnet, dan lainnya.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Ribeiro et al., 2013). Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti

classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh (Nakayama, 2020) bahwa dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : PEMBELAJARAN MATEMATIKA *DARING* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INFORMATION SEARCH*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana hasil pembelajaran matematika *daring* dengan menggunakan metode *information search* pokok bahasan aritmatika sosial untuk peserta didik SMP kelas VII semester genap di SMPK St. Yoseph Kupang tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui tentang hasil pembelajaran matematika *daring* dengan menggunakan metode *information search* pokok bahasan aritmatika sosial untuk peserta didik SMP kelas VII semester genap di SMPK St. Yoseph Kupang tahun ajaran 2020/2021

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain :

1. Pembelajaran matematika *daring* adalah proses belajar jarak jauh dengan bantuan teknologi, yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk membantu guru dan siswa dalam belajar matematika.
2. Metode *Information Search* adalah suatu metode pembelajaran dengan mencari informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah ataupun internet.

E. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi dalam membangkitkan semangat belajar matematika dengan banyak mencari informasi.

- b. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran saat pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pola pikir dan pengalaman sehingga terampil dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.